



Hubungan E-Leadership dan Kemampuan Penerapan Inovasi Teknologi Digital Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Tetriko Talibo, Ansar, Arifin

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo
email: tetrikodikbud02@gmail.com

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.817-824.2023>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan e-leadership dan kemampuan penerapan inovasi teknologi digital terhadap kinerja guru dalam pembelajaran jarak jauh, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dimana respondennya merupakan guru SMP Negeri di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (n=74). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis di uji normalitas, persamaan regresi, linearitas, dan analisis korelasi parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan e-leadership secara parsial memiliki signifikansi 73% terhadap kinerja, kemampuan penerapan inovasi teknologi digital secara parsial memiliki signifikansi 80% terhadap kinerja, dan secara simultan memiliki signifikansi 90% terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: *e-leadership; penerapan teknologi digital; kinerja guru; pembelajaran jarak jauh*

PENDAHULUAN

Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19 sedikit banyak membawa pengaruh terhadap wajah pendidikan di Indonesia. Guru dan siswa yang sebelumnya terbiasa dengan proses belajar tatap muka kini harus membiasakan diri menatap gawai mereka. Hal ini tentu saja membawa tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menyukseskan proses kegiatan belajar mengajar secara umum (Nafrin & Hudaidah, 2021). Sehingga keberhasilan proses pembelajaran daring, dalam level mikro, merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan khususnya guru (Aldiyah, 2021). Sekolah pada akhirnya di tuntutan untuk dapat beradaptasi dengan permasalahan kontekstual yang muncul (Astini, 2020) serta guru di sisi lain harus cakap dalam menguasai TIK (Atsani, 2020). Hal ini tentu saja menjadi tantangan karena masih kurangnya kompetensi dalam penerapan media belajar dengan menggunakan TIK (Sudrajat, 2020; Werdiningsih, 2021), terutama bagi guru-guru yang berada di daerah (Yuhana, 2020).

Pembelajaran jarak jauh bukan hanya sekedar memindahkan materi, tugas, dan soal-soal ke media internet. Belajar daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi agar dapat berkesan bagi siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Namun, terdapat kendala lain yang secara khusus dialami oleh tenaga pendidik di daerah, yaitu terkait dengan kemampuan penerapan teknologi digital oleh guru. Selain itu, pembelajaran daring sangat dituntut agar dapat memotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu serta pengaturan diri selama proses belajar (Syafari & Montessori, 2021). Oleh sebab



itu, keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh dapat dipengaruhi oleh sekolah, guru, e-leadership, dan paling penting kemampuan penerapan teknologi digital tenaga pendidik.

Jika dilihat dari perspektif desentralisasi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan proses PJJ selama masa pandemi. Kepala sekolah harus menyediakan dukungan terhadap guru dalam merencanakan dan melaksanakan belajar daring serta mengevaluasi kinerja guru. Terdapat beberapa karakter kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah selama masa pembatasan sosial, yaitu sikap adaptif dan kreatif, memprioritaskan kerjasama, adil, serta memiliki kemampuan untuk membangun iklim belajar yang kondusif (Miasih & Hasanah, 2021). Sehingga, perlu dibangun karakter kepala sekolah yang dapat beradaptasi dengan permasalahan yang ada, terutama dalam membawa tenaga pendidiknya untuk memanfaatkan TIK, atau lebih dikenal dengan e-leadership.

E-Leadership sendiri merupakan kemampuan untuk membawa orang-orang, alat-alat, dan sumber daya yang ada secara bersama-sama untuk memanfaatkan TIK dalam memecahkan masalah serta untuk mencapai tujuan organisasi (Sunarsi et al., 2020). Selain itu, e-leadership merupakan proses pengaruh sosial yang dimediasi oleh teknologi untuk menghasilkan berbagai perubahan perilaku dan tindakan pada individu atau organisasi. Untuk itu e-Leadership dapat dilihat dari dua elemen dasar, yaitu kepemimpinan dan teknologi (Oh, 2017). Dalam hal ini kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan pengawasan.

Inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan TIK membutuhkan pengaturan kelembagaan dan mekanisme koordinasi yang dapat menjamin koherensi kebijakan dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Hal ini membutuhkan keseriusan kepala sekolah agar menjadi pelopor e-leadership. Namun, kesuksesan belajar daring tidak dapat dilihat semata-mata dari kepemimpinan kepala sekolah tetapi juga harus ditelisik pada motivasi guru serta dukungan yang diberikan orang tua terhadap siswa (Widyaningsih, 2022). Maka dari itu e-leadership harus mampu mengidentifikasi kompleksitas sinergi yang ada di dalam seluruh komponen proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan perbaikan pembelajaran (L, 2019).

Lebih jauh lagi, pembelajaran secara daring kemudian mendapatkan kritik akan kualitas dari siswanya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Tamami, 2021). Pertama, absennya figur guru sehingga berdampak pada pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa. Kedua, terdapat karakteristik siswa yang berbeda-beda, misalnya dari status ekonomi, sehingga tidak semua siswa mendapatkan pengajaran yang merata (masalah teknis). Selain itu, keterbatasan penguasaan teknologi, sulitnya dalam mengakses internet, fasilitas penunjang belajar yang terbatas, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran jarak jauh (Juliya & Herlambang, 2021). Sehingga, dalam kondisi seperti ini, untuk menjawab tantangan tersebut maka guru perlu meningkatkan kemampuan penerapan TIK. Hal ini tentu saja menambah beban tugas guru, apalagi ditambah dengan permasalahan ketersediaan sarana prasarana (misalnya, komputer) di sekolah. Dalam hal penerapan TIK oleh guru, setidaknya harus memiliki kemampuan dalam mengolah informasi dan intens dalam memanfaatkan TIK.

Beberapa riset terdahulu menunjukkan bagaimana pengaruh dan kontribusi teknologi dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi, khususnya TIK, turut



memberikan banyak alternatif media pembelajaran. Jika hal ini dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah maka dapat meningkatkan profesionalisme (Abdul Syukur, 2014) dan kualitas belajar siswa itu sendiri (Mahmudi & Sodiq, 2021). Selama masa pembelajaran jarak jauh, guru secara langsung bertanggungjawab untuk meningkatkan kognitif siswa serta membimbing dan mengembangkan peserta didiknya sesuai bakat yang dimiliki (Priyanto & Kock, 2021). Sehingga kemampuan guru, terutama dalam menerapkan inovasi teknologi digital, menjadi faktor penting dalam suksesi pembelajaran jarak jauh di masa pembatasan sosial akibat pandemi. Kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kemampuan guru dalam menerapkan TIK di masa PJJ dapat membantu kinerja guru selama pembelajaran daring. Kinerja guru adalah perilaku atau respons yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja ini kemudian dapat diukur berdasarkan indikator seperti mendidik, mengajar, dan melatih.

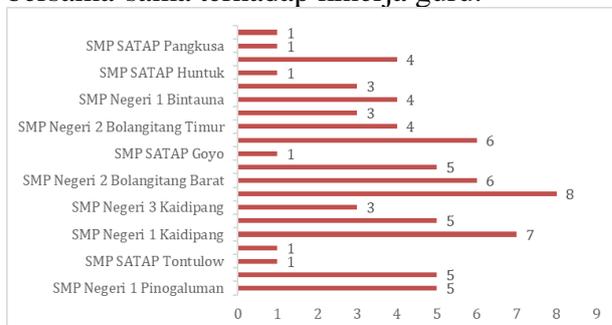
Jika melihat kinerja kerja guru di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara di masa pembelajaran daring maka menarik untuk dikaji. Karena pada faktanya, kinerja guru belum sesuai dengan hasil yang diharapkan, misalnya jika dilihat dari tamatan peserta didik selama masa pandemi. Berdasarkan pengamatan awal terlihat kinerja guru tersertifikasi tidak jauh berbeda dengan guru-guru yang belum tersertifikasi serta masih terdapat sebagian guru tersertifikasi yang lebih memilih mengajar dengan cara mereka masing-masing. Padahal bila hal tersebut terjadi akan menimbulkan kesenjangan dan tidak seragamnya hasil belajar yang kemudian berdampak pada tujuan pendidikan itu sendiri. Penentuan jam belajar mengajar cenderung terabaikan dengan hanya hadir pada saat waktu jam mengajar mata pelajaran saja. Padahal dalam kurikulum pembelajaran, guru mata pelajaran merupakan unsur utama dalam memastikan kualitas pembelajaran. Pada akhirnya hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan guru terhadap peraturan yang ditetapkan dapat mengidentifikasi rendahnya motivasi serta disiplin guru. Selain itu, selama proses pembelajaran jarak jauh guru-guru masih belum optimal dalam menerapkan inovasi teknologi digital dimana hal ini turut dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan e-leadership kepala sekolah. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara e-leadership dan kemampuan penerapan inovasi teknologi digital terhadap kinerja guru dalam pembelajaran daring pada SMP Negeri di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Maret hingga Mei 2022 terhadap sampel guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri di seluruh Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penentuan sampel menggunakan teknik non-probability sampling terhadap populasi (N=278) guru. Berdasarkan rumus Slovin maka jumlah sampel adalah 74 orang. Untuk rincian distribusi sampel dapat dilihat pada Gambar 1. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel, serta juga dilakukan dokumentasi terhadap responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan uji normalitas data ($\alpha=5\%$), analisis persamaan regresi, uji linearitas, analisis korelasi parsial, analisis korelasi simultan, dan uji hipotesis statistik. Aspek-aspek yang ingin diketahui, yaitu (1) mengidentifikasi hubungan antara e-



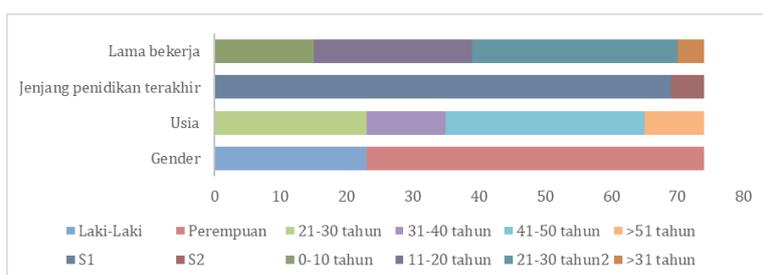
leadership dengan kinerja guru selama proses PJJ, (2) mengidentifikasi hubungan antara kemampuan penerapan inovasi teknologi digital dengan kinerja guru, dan (3) mengidentifikasi hubungan e-leadership dan kemampuan penerapan inovasi digital secara bersama-sama terhadap kinerja guru.



Gambar 1. Distribusi Sampel Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari responden guru SMP Negeri yang tersebar di enam kecamatan (Bintauna, Bolangitang Barat, Bolangitang Timur, Kaidipang, Pinogaluman, dan Sangkub) Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Sulawesi Utara). Profil dari ke 74 responden dalam penelitian ini ditekankan pada gender, umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja (lihat Gambar 2). Berdasarkan profil gender diketahui persentase responden perempuan sebesar 70%, serta laki-laki sebesar 30%. Dilihat berdasarkan umur responden diketahui distribusi persentase kelompok umur 41-50 tahun sebesar 41%, umur 21-30 tahun sebesar 31%, umur 31-40 tahun sebesar 16%, dan umur >51 tahun sebesar 12%. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan terakhir secara umum tenaga pengajar di dominasi oleh lulusan S1 dengan persentase sebesar 93% dan sisanya lulusan S2 7%. Terakhir, melihat dari lamanya bekerja sebagai guru 42% telah mengabdikan selama 21-30 tahun.



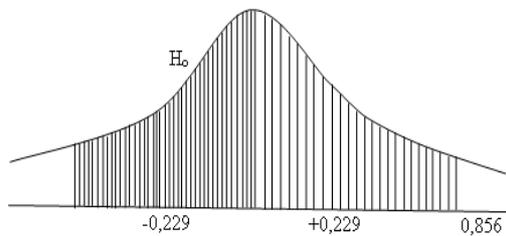
Gambar 2. Profil Responden

Berdasarkan uji normalitas data terhadap variabel dalam penelitian diketahui data variabel kinerja guru dalam pembelajaran daring ($8,48 < 9,49$), e-leadership ($8,92 < 9,49$), dan kemampuan penerapan inovasi teknologi digital ($8,05 < 9,49$) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

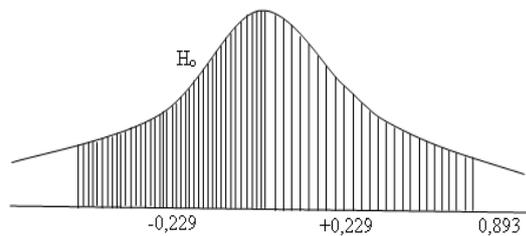
Selanjutnya, berdasarkan pengujian linearitas terhadap variabel maka di dapatkan nilai pengujian e-leadership ($f_{hitungX1 \rightarrow Y} = 1,20$) dan kemampuan penerapan inovasi teknologi digital ($f_{hitungX2 \rightarrow Y} = 1,01$) secara parsial terhadap kinerja guru dalam pembelajaran daring adalah linier ($f_{hitung} < f_{tabel} \{1,72\}$).

Selain itu, dalam hasil uji analisis regresi ditemukan bahwa variabel e-leadership (hitung $X1 \rightarrow Y = 46,20$) dan kemampuan penerapan inovasi teknologi digital (hitung $X2 \rightarrow Y = 41,87$) terhadap kinerja guru dalam pembelajaran daring telah memenuhi uji keberartian ($t_{tabel} = 3,97$). Sehingga, hipotesis penelitian dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen dapat diterima.

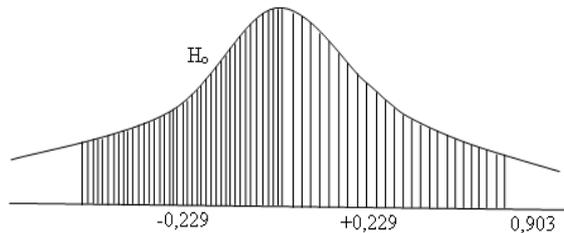
Terakhir, berdasarkan hasil uji hipotesis statistik, secara parsial dan simultan, hipotesis pengaruh variabel e-leadership dan kemampuan penerapan inovasi teknologi digital terhadap kinerja guru dalam pembelajaran daring dapat diterima. Secara parsial variabel $X1$ memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Y sebesar 73% (Gambar 3a). Selanjutnya variabel $X2$ secara parsial juga memiliki pengaruh yang jauh lebih signifikan daripada variabel $X1$, yakni sebesar 80% terhadap variabel Y (Gambar 3b). Variabel $X1$ dan $X2$ pun memiliki hubungan yang signifikan yakni sebesar 82% (Gambar 3c). Terakhir, secara simultan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 90%.



Gambar 3a. Variabel $X1$ dan Y



Gambar 3b. Variabel $X2$ dan Y



Gambar 3c. Variabel $X1$ dan $X2$

Gambar 3. Uji Hipotesis Variabel Independen dan Dependen

Secara umum dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat positif antara e-leadership dan kemampuan penerapan inovasi teknologi digital terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran jarak jauh. E-Leadership memiliki signifikansi secara positif sebesar 73% terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran jarak jauh. Artinya, semakin baik e-leadership diterapkan oleh pimpinan di suatu sekolah maka akan turut meningkatkan kemampuan guru-guru dalam pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kepemimpinan digital juga memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan dan loyalitas selama proses e-learning (Ilham et al., 2022). E-Leadership merupakan praktik kepemimpinan yang pada dasarnya sama dengan praktek e-government (Cahya Pratama, 2022). Di mana dalam kegiatan belajar mengajar lebih mengedepankan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses KBM. Pemimpin yang memiliki karakteristik e-leadership dalam dunia pendidikan terutama pada proses PJJ dapat menciptakan



perubahan pada pemikiran, sikap, dan perilaku oleh berbagai pihak dalam organisasi sekolah.

Selain itu, kemampuan guru dalam menerapkan inovasi teknologi digital pun memiliki taraf signifikansi positif dalam proses belajar daring sebesar 80%. Ini menunjukkan bahwa selain terdapat peran pimpinan (kepala sekolah), kemampuan guru (secara individu) dalam menggunakan komputer dan TIK memiliki peran lebih besar dalam kesuksesan pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa tenaga pendidik yang terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi akan lebih mudah dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menarik (Adlin, 2019). Masih menurut Adlin (2019) bahwa tren penggunaan TIK dalam dunia pendidikan akan semakin marak, apalagi di masa pembelajaran jarak jauh.

Selanjutnya, signifikansi e-leadership dan kemampuan guru dalam menerapkan inovasi teknologi digital secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran daring sebesar 90%. Artinya, jika kedua hal ini dapat digabungkan secara bersama-sama maka dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya selama proses PJJ. Hal ini sejalan ini temuan penelitian dimana peran kepala sekolah dalam menyediakan sistem pendidikan yang terdigitalisasi akan membantu manajemen sekolah, meningkatkan produktivitas, dan kinerja guru (Rusnati et al., 2022).

KESIMPULAN

Faktor e-leadership dan kemampuan penerapan inovasi teknologi digital baik secara parsial maupun simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kedua faktor ini, secara umum, dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan PJJ, terutama pada daerah non-perkotaan. Untuk penelitian selanjutnya, perlu untuk mencari signifikansi faktor keterlambatan tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

REFERENSI

- Abdul Syukur, I. (2014). Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 200–210. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.138>
- Adlin, A. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BEBAS KOMPUTER PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL IMAJINASI*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.26858/i.v3i2.12961>
- Aldiyah, E. (2021). PERUBAHAN GAYA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.24>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Hikmah*, 1(1), 82–93.
- Cahya Pratama, Y. H. (2022). Analisis E-Leadership Pada E-Government Pemerintah Daerah Demi Menyukkseskan Transformasi New Normal di Era Pandemi Covid-19. *JATISI*



- (*Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*), 9(2), 1080–1094. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.1935>
- Ilham, R., Dayanti, S. R., Arifana, M. H., & Siregar, C. S. (2022). THE EFFECT OF DIGITAL LEADERSHIP AND SERVICE QUALITY ON E- LEARNING STUDENT SATISFACTION THROUGH E-LEARNING STUDENT LOYALTY AT EAST JAVA UNIVERSITY, INDONESIAN. *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, 4(3), 169–177. https://www.irjmets.com/uploadedfiles/paper/issue_3_march_2022/19488/final/fin_irjmets1646459503.pdf
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(01), 281–294.
- L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Mahmudi, A., & Sodik, F. (2021). OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(1), 18–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpv.2021.10584>
- Miasih, R., & Hasanah, E. (2021). Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Belajar Jarak Jauh yang Kondusif. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 565. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3559>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Oh, S. P. (2017). Principal E-Leadership Practices and Teacher Attitude toward Using the Frog VLE. *Educational Leader (PEMIMPIN PENDIDIKAN)*, 5, 146–171. <https://ajap.um.edu.my/index.php/PEMIMPIN/article/view/20709>
- Prijanto, J. H., & Kock, F. de. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318>
- Rusnati, I., Gaffar, M. F., Komariah, A., Suhardan, D., & Mulyani, S. (2022). PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP SISTEM DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR DI SD EL FITRA. *JURNAL AL BURHAN*, 2(1), 8–13. <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/jab/article/view/41>
- Sudrajat, J. (2020). KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Sunarsi, D., Rohaeni, N., Wulansari, R., Andriani, J., Muslimat, A., Rialmi, Z., Kustini, E., Kristianti, L. S., Rostikawati, D., Effendy, A. A., Purwanto, A., & Fahlevi, M. (2020). Effect of e-Leadership Style, Organizational Commitment and Service Quality towards Indonesian School Performance. *Sys Rev Pharm*, 11(10), 472–481. <https://www.sysrevpharm.org/articles/effect-of-eleadership-style-organizational-commitment-and-service-quality-towards-indonesian-school-performance.pdf>
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>



- Tamami, F. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1332–1352. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.250>
- Werdiningsih, W. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 113–124. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.48>
- Widyaningsih, S. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru Dan Dukungan Orang Tua Pada PJJ Masa Pandemi Covid 19 . *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jppi.v16i1.6968>
- Yuhana, Y. (2020). TANTANGAN GURU PROFESIONAL DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 283–288.